



Received : 02 June 2021 Revised: 24 June 2021 Accepted: 27 June 2021 Published : 30 June 2021

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN FREE CASH FLOW TERHADAP MANAJEMEN LABA

BENARDA

**Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
*dosen01622@unpam.ac.id***

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of managerial ownership and free cash flow on earnings management in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. The data used is secondary data by taking data from the company's financial statements which can be downloaded on the website www.idx.co.id. The sampling method used is purposive sampling using 15 samples from 54 company populations. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using a software program, namely SPSS 25. The results show that managerial ownership has a significant effect on earnings management. The results of the study simultaneously show that managerial ownership and free cash flow have a significant effect on earnings management.

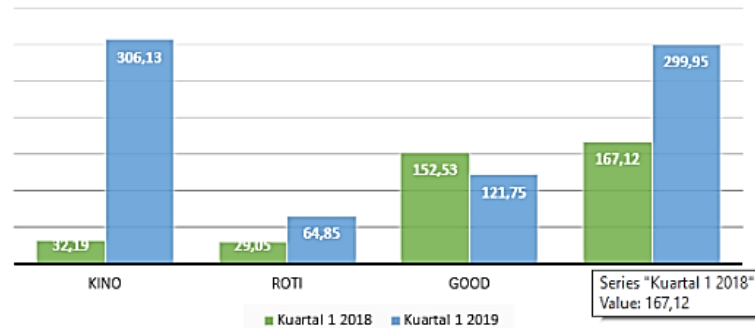
Keywords : *Managerial Ownership, free cash flow, Earnings Management.*

1. PENDAHULUAN

Dunia usaha saat ini mendorong setiap perusahaan untuk membangun laba dan nilai perusahaan guna menciptakan keunggulan persaingan sesuai dengan bidang usaha masing-masing. Untuk menghadapi persaingan ini, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, informasi kinerja perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah ikhtisar fiskal dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun yang dibuat manajemen sebagai pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan dan berfungsi sebagai sarana koespondensi perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (Maryati, 2012). Biasanya yang menjadi perhatian pengguna laporan keuangan adalah kinerja manajemen laba terkait keuntungan perusahaan.

Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Industri dan Konsumsi



Source : (Tuffahati, 2020)

Gambar 1: Pertumbuhan Laba Sektor Industri konsumsi

Gambar 1 menunjukkan naik dan turunnya laba yang terjadi pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman, diantaranya adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI). Perusahaan ini mengalami ekspansi laba yang sangat signifikan sebesar 123,23%. Ekspansi laba yang signifikan juga terjadi pada PT Kino Indonesia Tbk (KINO). Laba yang dihasilkan perusahaan pada kuartal 1 tahun 2019 meningkat 851% dibandingkan dengan laba yang dihasilkan pada kuartal 1 tahun 2018. PT Ultra Jaya Tbk juga mengalami peningkatan laba yang cukup signifikan yaitu 79,4%. Laba yang dihasilkan pada kuartal 1 tahun 2019 dibandingkan dengan laba yang dihasilkan pada kuartal 1 tahun 2018, tetapi berbeda dengan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). GOOD mengalami penurunan laba pada kuartal 1 tahun 2019 yaitu 20,17% dibandingkan dengan kuartal 1 tahun 2018.

Hal di atas dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan laba yaitu perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan dan juga faktor luar yang memengaruhi pertumbuhan laba yaitu peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Fenomena ini diberitakan pernah terjadi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), terkait dengan penggelembungan pos akuntansi senilai Rp4 triliun serta beberapa dugaan lain dalam laporan keuangan tahun 2017 hasil investigasi Ernst & Young Indonesia (EY), (CNN, 2019). Merupakan tantangan bagi investor dan pihak eksternal untuk dapat menilai apakah kandungan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut mencerminkan fakta dan nilai yang sebenarnya ataukah hanya hasil dari *window dressing* pihak manajemen., Seperti pada penelitian (Aryanti & dkk, 2017) Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Starga & dkk, (2014) mengatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.



Free cash flow atau arus kas bebas merupakan sisa arus kas perusahaan pada suatu periode setelah mendanai semua proyek investasi (Jansen, 1986). *Free cash flow* dapat menimbulkan konflik antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang mungkin muncul terjadi karena adanya perbedaan pendapat antara manajer dan pemegang saham. Ketika terdapat *free cash flow*, manajer akan memanfaatkan untuk kepentingan investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan atau laba. Sedangkan pemegang saham akan lebih memilih *free cash flow* dibagikan untuk kesejahteraan para pemegang saham. Menurut penelitian Kodriyah & Fitri (2017) *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Adapun penelitian Jelanti (2020) *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini juga bermaksud untuk memeriksa pengaruh antara kepemilikan manajerial dan *free cash flow* terhadap manajemen laba yang didasarkan pada *agency theory*, sehingga dapat dilihat terdapat permasalahan yang diketahui sebagai berikut: (1) Apakah variabel kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah variabel *free cash flow* dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah kepemilikan manajerial dan *free cash flow* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara simultan variabel kepemilikan manajerial dan *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Perusahaan merupakan titik pusat kesepakatan kontrak antara masing-masing pihak yang memiliki kepentingan berbeda, yaitu pemegang saham, manajemen yang diwakili oleh manajer, *supplier* dan pihak-pihak lainnya termasuk calon investor dan karyawan. Teori yang menjelaskan hubungan antara pihak-pihak tersebut (pihak *principal* dan *agent*) disebut teori keagenan (*agency theory*). Hubungan agensi terjadi ketika salah satu pihak (*principal*) memperkerjakan pihak lain (*agent*) untuk membantu dan mendelegasikan wewenang dalam membuat keputusan kepada agen tersebut. Jansen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kesepakatan (*nexus of contract*) antara pemilik aset (*principal*) dan



manajer (*agent*) yang berhubungan dengan pemanfaatan dan pengendalian asset-aset tersebut.

Kepemilikan Manajerial

Menurut perspektif teori akuntansi, manajemen laba sebagian besar ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Perbedaan motivasi dapat menghasilkan ukuran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal ini akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer turut mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap strategi akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang di kelola. Dengan kata lain, besarnya persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen, cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba, (Shleifer & Vishny, 1986)

H1 : Kepemilikan manajerial diduga berpengaruh terhadap manajemen laba

Free Cash Flow

Free Cash Flow adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. (Brigham & Houston, 2010). Sehingga *Free cash flow* ini sering menjadi pemicu timbulnya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer.

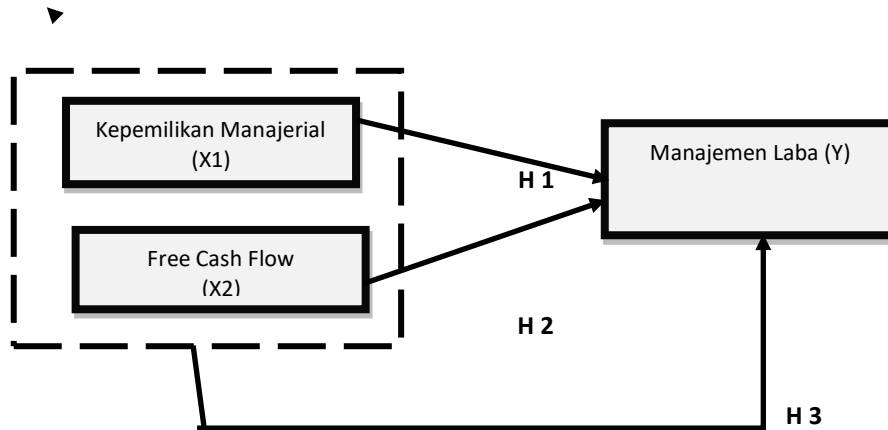
H2 : *Free Cash Flow* diduga berpengaruh terhadap manajemen laba

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah cara yang digunakan manajer untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan cara pemilihan kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara ilmiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan, (Scott, 2015). Sehingga Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan Pada penelitian ini menggunakan rumus manajemen laba Model McNichols (2000).

Berdasarkan dari uraian di atas maka hipotesis untuk dapat melihat kepemilikan manajerial, *free cash flow* dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba, yaitu:

H3 : Kepemilikan Manajerial, *Free Cash Flow* dan Kebijakan Dividen diduga berpengaruh terhadap manajemen laba



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Jenis, Populasi dan Sample Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016 - 2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2016 - 2019.
3. Perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode tahun 2016 - 2019.
4. Perusahaan yang melakukan pembagian dividen dalam laporan keuangan selama periode tahun 2016 - 2019.
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode tahun 2016 - 2019.

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. (Sugiono, 2016)

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak manajemen perusahaan, seperti manajer maupun dewan direksi.



Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. (Utari & Sari, 2016) Kepemilikan manajerial diukur dengan rumus

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Arus Kas Bebas

Arus kas bebas yang berarti arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. (Kodriyah & Fitri, 2017) *Free Cash Flow* diukur dengan rumus :

$$\text{Free Cash Flow} = \text{NOPAT} - \text{investasi bersih pada modal operasi}$$

Variabel Dependen

(Sugiono, 2016) menyatakan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Manajemen laba merupakan cara yang digunakan manajer untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan cara pemilihan kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara ilmiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan. (Muhammadinah, 2016) Manajemen Laba diukur dengan rumus :

$$\text{Manajemen Laba (ML)} = \frac{\text{AkruaI Modal Kerja (t)}}{\text{Pendapatan periode (t)}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan ini adalah pengumpulan data sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh melalui internet dengan cara mendownload melalui website www.idx.co.id dan *website* di masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan dokumentasi. Teknik pengumpulan dokumentasi adalah teknik pengumpulan dengan cara mempelajari, mengklasifikasikan dan menganalisis data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan serta data harga saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini bertujuan untuk mengklarifikasi suatu data agar dapat lebih mudah dipahami, dan kemudian akan dibuat sebuah kesimpulan dari analisis datasampel yang umumnya dibuat berdasarkan pengujian teori hipotesis atau dugaan. Data penelitian tersebut akan dihitung menggunakan program Software Statistik SPSS (*Statistical package For social science*) versi 25 melalui berbagai uji. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sujarweni, 2016) analisis statistik deskriptif adalah metode metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti *mean*, *modus*, *quartile*, varian, standar deviasi. Statistik yang digunakan adalah minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Menurut Basuki & Prawoto (2017), uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka residual menyebar tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki & Prawoto (2017) pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *variance inflation factor* (VIF). Kriteria pengujianya yaitu apabila nilai $\text{VIF} < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independent dan sebaliknya jika nilai $\text{VIF} > 10$ maka asumsi tersebut mengandung multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki & Prawoto (2017) heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan pola gambar Scatterplot dan uji glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independent dengan nilai absolut unstandardized residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji di atas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Uji Auto korelasi

Menurut Basuki & Prawoto (2017) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu



korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.

Regresi Linier Berganda

Melakukan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Manajemen Laba
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_2$	= Koefisien regresi
X1	= Kepemilikan Manajerial
X2	= <i>Free Cash Flow</i>
e	= Standar Error

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah berpengaruh atau tidak secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai t hitung $\geq t$ tabel maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, pengujian dilakukan dengan ketentuan :

2. Bila t hitung $> t$ tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (Sig $< 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila t hitung $< t$ tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (Sig $< 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan suatu model regresi. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pemodelan yang dibangun layak. (2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pemodelan yang dibangun tidak layak



Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk menguji seberapa jauh model penelitian dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah terletak antara 0 dan 1. Semakin angkanya mendekati 1 menjelaskan data tersebut aktual berarti garis regresi semakin baik

Kriteria R^2 /KD dikatakan baik bila memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Nilai koefisien determinasi $> 0,5$ menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas dengan baik dan kuat
2. Nilai koefisien determinasi $= 0,5$ dikatakan sedang
3. Nilai koefisien determinasi $< 0,5$ relatif kurang baik hal ini disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan beberapa sample laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor barang konsumsi. Sample diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, periode pengamatan tahun 2016-2019 yaitu 54 perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Setelah dipilih, hanya 15 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 60 data perusahaan

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan (Sujarweni, 2016)

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	60	-1,36	6,11	1,5970	1,53603
X1	60	0,00	6,73	0,7057	1,66751
X2	60	0,70	29,59	19,1911	6,17207
Valid N (listwise)	60				

(Sumber: Output olah data SPSS,2021)

1. Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil pengujian variabel Manajemen Laba, nilai Minimum yang diperoleh sebesar -1,36 dan nilai maximum sebesar 6,11 sedangkan nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 1,5970 dengan standar deviasi sebesar 1,52603. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

2. Kepemilikan Manajerial (X1)



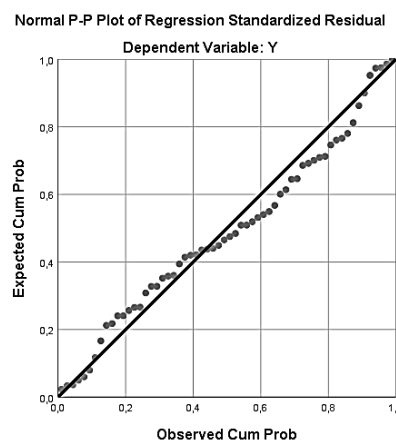
Berdasarkan hasil pengujian variabel Kepemilikan Manajerial, nilai Minimum yang diperoleh sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 6,73 sedangkan nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 0,7057 dengan standar deviasi sebesar 1,66751. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik.

3. *Free Cash Flow* (X2)

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Free Cash Flow*, nilai Minimum yang diperoleh sebesar 0,70 dan nilai maximum sebesar 29,59 sedangkan nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 19,1911 dengan standar deviasi sebesar 6,17207. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik

Uji Asumsi Klasik

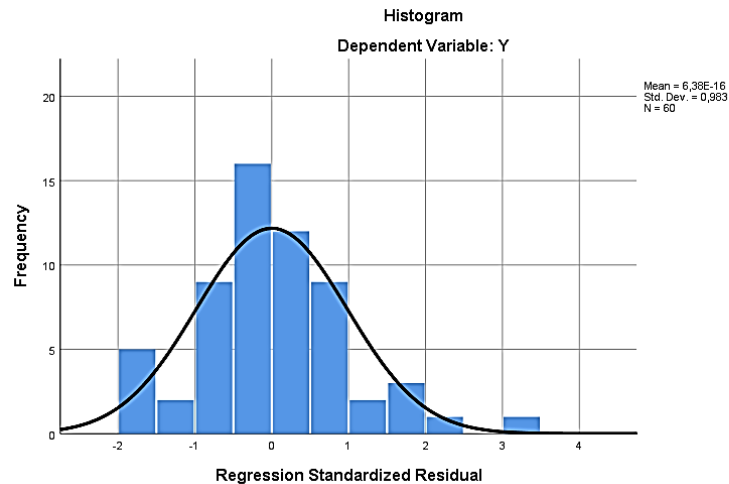
Uji Normalitas



(Sumber: Output olah data SPSS,2021)

Gambar 3: Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 3 di atas, dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan juga mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal.



(Sumber: Output olah data SPSS,2021)

Gambar 4: Histogram Uji Normalitas

Gambar 4 menunjukkan bahwa kurva berbentuk lonceng dapat disimpulkan bahwa residual memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,18636097
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,075
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Output olah data SPSS,2021)

Berdasarkan tabel 2 *One-Sample Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,84 dan memiliki nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), yang berarti H_0 diterima dan artinya data residual dari regresi tersebut terdistribusi secara normal



Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 25 diperoleh nilai *tolerance* dan VIF sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

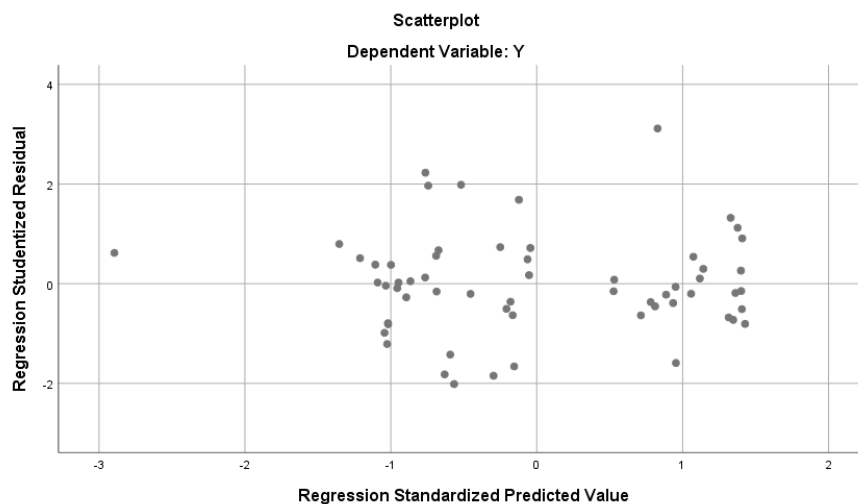
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,990	1,010
	X2	,990	1,010

a. Dependent Variable: Y
 (Sumber: Output olah data SPSS,2021)

Tabel 3 di atas memperlihatkan hasil bahwa nilai VIF (*variance inflation factor*) kedua variabel (X1 dan X2) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi tersebut

Uji Heteroskedastisitas

Dibawah ini merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot*:



(Sumber: Output olah data SPSS,2021)

Gambar 5 Scatterplot

Berdasarkan gambar 5 tersebut, dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.



Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	,967	,356		2,718	,009
	X1	-,044	,064	-,091	-,685	,496
	X2	-,004	,017	-,029	-,221	,826

a. Dependent Variable: APRESID
 (Sumber: Output olah data SPSS,2021)

Berdasarkan hasil pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen nilai signifikansinya melebihi nilai signifikansi yang ditetapkan (α) yaitu sebesar 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil SPSS 25 diperoleh nilai statistik Durbin-Watson sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,635 ^a	,403	,383	1,20699	1,821

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

(Sumber: Output olah data SPSS,2021)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui nilai DW sebesar 1,853 dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel ($k = 2$) dan jumlah sampel 60 ($n = 60$) berdasarkan tabel DW nilai du sebesar 1,6518 dan nilai 4-du sebesar 2,179 maka diketahui $1,6518 < 1,821 < 2,179$, hasil penelitian ini telah memenuhi syarat $du < dw < 4-du$ berdasarkan hasil perbandingan antara du dan dw maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Berikut disajikan tabel 7 yang menyajikan hasil pengolahan data SPSS secara ringkas yang dapat menggambarkan metode regresinya.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			

* Corresponding author's e-mail: dosen01622@unpam.ac.id
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EPR>



1	(Constant)	-1,375	,526		-2,617	,011
	X1	,301	,095	,327	3,178	,002
	X2	,144	,026	,578	5,621	,000

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Output olah data SPSS,2021)

Perhitungan analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 25. Persamaan regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut

$$Y = -1,375 + 0,301X1 - 0,144X2 + \varepsilon$$

1. Konstanta

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 7 diperoleh konstanta (a) dalam persamaan hasil regresi penelitian ini adalah -1,375. Hal ini menunjukkan bahwa Ketika kepemilikan manajerial, dan *free cash flow* memiliki nilai 0, maka Manajemen Laba coefficient mengalami penurunan sebesar 137,5% pada perusahaan Manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode penelitian 2016-2019.

2. Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan tabel 7 nilai konstanta kepemilikan manajerial sebesar 0,301 Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 100% maka manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 30,1% pada perusahaan Manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode penelitian 2016-2019.

3. Free Cash Flow

Berdasarkan tabel 7 nilai konstanta *free cash flow* sebesar 0,144 Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *free cash flow* sebesar 100% maka manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 14,4% pada perusahaan Manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode penelitian 2016-2019.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t (uji parsial) adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat bermakna atau tidak. Pengujian membandingkan nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t table.

Tabel 7 Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-1,375	,526		-2,617	,011
	X1	,301	,095	,327	3,178	,002



X2	,144	,026	,578	5,621	,000
----	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Output olah data SPSS,2021)

Pada tabel 8 menunjukkan nilai t-hitung variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 3,178 > dari t-tabel 1,672 dengan tingkat signifikansi 0,002 < 0,05 maka dapat disimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Nilai t-hitung *Free Cash Flow* sebesar 5,621 > dari nilai t-tabel 1,680 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji F

Uji Simultan atau (Uji-F) ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu kepemilikan manajerial dan *free cash flow* terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Variabel independen dianggap berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi < 0,05

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56,164	2	28,082	19,276	,000 ^b
	Residual	83,040	57	1,457		
	Total	139,204	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

(Sumber: Output olah data SPSS,2021)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 19,276 lebih besar > dari F tabel sebesar 3,156 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansinya lebih kecil < dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan *free cash flow* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel kepemilikan manajerial, dan *Free Cash Flow* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap manajemen laba yang ditunjukkan pada tabel .



Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,635 ^a	,403	,383	1,20699	1,821

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

(Sumber: Output olah data SPSS,2021)

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat kita lihat bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,403 yang menjelaskan bahwa variabel-variabel independen yang ada di dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial dan *free cash flow* terhadap manajemen laba sebesar 40,3%, sedangkan sisanya 59,7% dipengaruhi variable lain.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai t-hitung sebesar 3,178 dan t-tabel 1,672. Nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan nilai t-hitung $3,178 > \text{nilai t-tabel } 1,672$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siahaan, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka motivasi untuk melakukan manajemen laba semakin besar pula, Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Starga & dkk, 2014) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 *free cash flow* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t-hitung sebesar 5,621 dan t-tabel 1,672. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $5,621 > \text{nilai t-tabel } 1,672$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kodriyah & Fitri, 2017) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba. Ini berarti semakin besar *free cash flow* yang ada semakin besar pula sebuah perusahaan untuk melakukan manajemen laba, Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jelanti, 2020) yang menyatakan *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.



Pengaruh kepemilikan manajerial dan *free cash flow* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bersama-sama dari masing-masing variabel, hasil uji F statistik menunjukkan nilai F hitung sebesar $19,276 < F \text{ tabel sebesar } 3,126$ dan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Hasil ini menunjuk Kepemilikan manajerial, dan *free cash flow* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2), menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,403 atau 40,3%. Artinya bahwa variabel independen (kepemilikan manajerial dan *free cash flow*) memberikan pengaruh sebesar 40,3%, terhadap variabel dependen (manajemen laba). Sedangkan sisanya 59,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

- a. Variabel kepemilikan manajerial (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- b. Variabel *free cash flow* (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- c. Hasil uji simultan (uji F) memiliki nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan *free cash flow* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel dalam penelitian hanya 15 perusahaan dari jumlah populasi sebanyak 54 perusahaan manufaktur sector *industry* barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
2. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, dan *free cash flow* sedangkan variabel yang mempengaruhi manajemen laba.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan sector *industry* barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



4. Nilai R^2 sebesar 40,3% yang artinya masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

Saran

Beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama

1. Menambah jumlah sample penelitian
2. Menambahkan karakteristik atau variable yang lain yang belum diteliti dalam penelitian ini
3. Menggunakan jenis sektor yang lain

REFERENSI

- Aryanti, i., & dkk. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol 9, No 2, 66-77.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- CNN, I. (2019, Maret 30). *BEI Bakal Panggil Auditor Tiga Pilar Sejahtera*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190330144809-92-381992/bei-bakal-panggil-auditor-tiga-pilar-sejahtera>
- Jansen, M. C. (1986). Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance and Takeovers. hal. Vol. 72, No. 2, pp. 323-329.
- Jansen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Jelanti, D. (2020). Pengaruh rasio profitabilitas, free cash flow dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(2), 289 - 303.
- Kodriyah, & Fitri, A. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada . *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, pp 64-76.
- Maryati, M. (2012). *Pengaruh Earning Per Share, Devidend Per Share dan Financial Leverage terhadap harga saham pada industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ekonomi.
- McNichols, M. (2000). Research Design Issues in Earnings Management Studies. *Journal of Accounting and Public Policy*, 19 (4-5), 313-345.



- Muhammadinah. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, Growth, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Devidend Payout Ratio terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 2(1), 35-54.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory, 7th Edition*. London: Pearson Education.
- Shleifer, A., & Vishny, R. A. (1986). Large Shareholder and Corporate Control. *The Journal of Political Economy*, Vol 94, Issue 3, 461-488.
- Siahaan, N. K. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar*. Medan: Universitas Sumatra Utara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Starga, L., & dkk. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba (earning management) pada perusahaan berkepemilikan ultimat yang terdaftar di BEI. *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tuffahati, F. L. (2020). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Persistensi Laba*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Utari, N. P., & Sari, M. M. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Laverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15, 1886-1914.